

Pergeseran Paradigma Pengelola Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi¹

Oleh:
Sri Endah Pertiwi²

A. Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat di era globalisasi teknologi sekarang ini mempunyai harapan yang besar terhadap perpustakaan. Sebagai penyedia informasi, sebuah perpustakaan dituntut dalam kecepatan akses informasi dan ketepatan unsur ilmiah. Semua itu tak lepas dari pengaruh pengelola dan pustakawan yang menjadi motor penggerak sebuah perpustakaan!

Pengelola perpustakaan baik itu pustakawan maupun staf administrasi adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kinerja perpustakaan, pada hakekatnya punya kemampuan berkaitan dengan penyelesaian tugas-tugas perpustakaan. Baik itu pekerjaan di bidang pengadaan bahan pustaka, pengolahan, pelayanan maupun kerja sama antar perpustakaan. Selama ini tuntutan pemustaka untuk mendapatkan informasi yang cepat, akurat dan terpercaya menuntut pengelola berkerja keras dalam memenuhi harapan tersebut. Selain itu pustakawan juga dibebani tanggung jawab untuk menyediakan informasi terbaru agar kredibilitas perpustakaan tetap terjaga di mata masyarakat.

Pergeseran kerangka berpikir pengelola perpustakaan dari sikap apatis menjadi proaktif, dari sekedar penjaga buku menjadi subyek penentu, dari penyelesaian pekerjaan manual menjadi berkemampuan menguasai teknologi informasi menjadi solusi terbaik dalam memajukan sebuah perpustakaan.

Perumusan masalah

Bagaimanakah pergeseran paradigma atau kerangka berfikir pengelola perpustakaan dalam pendayagunaan teknologi informasi di perpustakaan?

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui minat pengelola perpustakaan dalam aktifitas kerja di perpustakaan dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Melihat seberapa jauh kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi dalam membantu aktifitas kerja di perpustakaan.
- c. Mengetahui pergeseran paradigma atau kerangka berfikir pengelola perpustakaan dalam pendayagunaan teknologi informasi.

¹ Pemenang Kedua Lomba Penulisan Karya Ilmiah Bagi Pustakawan Tahun 2009

² Pustakawan Muda pada Perpustakaan Universitas Diponegoro

Metodologi Penelitian

Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat eksploratif yaitu penelitian penjajagan yang bersifat terbuka. Dari penelitian ini diharapkan dapat merumuskan konsep dan preposisi mengenai fenomena yang diteliti.

Responden

Responden adalah mahasiswa program D2 Perpustakaan sebanyak 33 orang yang tergabung dalam kelompok belajar “Taman” kabupaten Pematang Jaya masa registrasi 2009. Penelitian ini merupakan *Community study*, yaitu semua mahasiswa yang diteliti dijadikan responden.

Pemilihan responden dilatarbelakangi dua alasan. Pertama, responden adalah calon pengelola di mana setelah lulus program UT (Universitas terbuka) akan bekerja di lingkungan perpustakaan. Kedua, sebagai calon pustakawan yang masih mengenyam pendidikan perpustakaan, dapat mewakili pengelola maupun pemustaka dalam menilai pergeseran paradigma tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara berstruktur memakai kuesioner terhadap 33 responden dan wawancara bebas.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Agustus dan September 2009 yaitu masa registrasi 2009. Dalam hal ini penulis adalah tutor mata kuliah Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan program D2 Perpustakaan UT kelompok belajar *Taman* kabupaten Pematang Jaya.

B. Pengelola Perpustakaan

Pengelola perpustakaan adalah orang yang bekerja di sebuah perpustakaan. Mereka belum tentu pustakawan! Tapi pustakawan sudah pasti mengelola sebuah perpustakaan. Seorang pengelola banyak yang mempunyai latar belakang pendidikan perpustakaan. Ada yang lulusan diploma, sarjana maupun terbatas pada diklat yang diselenggarakan instansi dan swasta. Tapi ada pula yang tidak memiliki pengetahuan perpustakaan namun yang bersangkutan berminat bekerja di lingkungan perpustakaan. Sedangkan pustakawan sebagai individu yang sudah mendapatkan pengakuan pemerintah menjadi pustakawan ahli atau trampil dan mendapat tunjangan fungsional secara rutin tiap bulan.

Masyarakat umum tidak bisa membedakan antara pengelola dengan pustakawan karena sama-sama bekerja di perpustakaan. Ketika perpustakaan belum sepopuler sekarang, pengelola masih dianggap sebagai penjaga buku atau tenaga administratif saja. Peranan mereka belum dianggap penting. Orientasi pemustaka hanya berfokus pada koleksi buku saja. Masyarakat masih memandang sebelah mata dan peran pustakawan belum diakui masyarakat. Paradigma lama yang meminimalisasi peran pengelola dan pustakawan tidak saja mematahkan semangat kerja namun juga mengukuhkan perpustakaan sebagai gudang buku yang tidak menarik!

Namun di era globalisasi sekarang, tuntutan masyarakat yang tinggi terhadap informasi yang cepat, akurat dan terpercaya memaksa perpustakaan menjadi *Library is growing organism*. Perpustakaan menjadi badan yang tumbuh seiring dengan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perpustakaan tidak hanya tempat penyimpanan buku tapi penyedia informasi terbaru! Hal

ini berimplikasi dengan keberadaan pengelola sebagai motor penggerak aktifitas perpustakaan. Layanan informasi ilmiah yang diharapkan tidak hanya dipenuhi dengan menunjukkan pada sumber-sumber informasi saja tapi turut menginterpretasikan apa yang dibutuhkan pemustaka. Peran pustakawan/pengelola menjadi sangat penting karena dapat menjaga kredibilitas dan eksistensi perpustakaan di lingkungan masyarakat. Kualitas dan kemampuan pustakawan dan pengelola menjadi sangat urgen sebab kedudukan mereka sebagai subyek penentu maju dan tidaknya sebuah perpustakaan. Apalagi dengan terbitnya UU Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan sebagai payung hukum yang memberi perlindungan, penetapan kebijakan bagi kemajuan perpustakaan dalam dinamisasi pembangunan.

C. Penyajian Dan Analisis Data

1. Minat bekerja di perpustakaan setelah lulus program D2

Berdasarkan penelitian tersebut sebanyak 0,697% mahasiswa menyatakan sangat setuju setelah lulus D2 Perpustakaan berniat bekerja sebagai pengelola perpustakaan. Sebesar 0,273% menyatakan setuju dan 0,03% saja menjawab tidak tahu. Berdasarkan jawaban tersebut ternyata hampir seluruhnya yaitu 32 mahasiswa menyatakan niatnya akan bekerja di perpustakaan setelah lulus nanti. Hanya satu orang yang menjawab tidak tahu.

2. Pemakaian teknologi informasi dan komunikasi untuk pengadaan, pengolahan dan pelayanan, sangat membantu pekerjaan pengelola perpustakaan.

Dari penelitian itu diperoleh data 0,7% menyatakan sangat setuju dan 0,3% setuju. Ternyata pemakaian teknologi informasi dan komunikasi untuk pengadaan, pengolahan dan pelayanan sangat membantu pekerjaan pustakawan/pengelola perpustakaan.

3. Memakai komputer untuk penelusuran informasi.

Berdasarkan jawaban yang masuk diperoleh data sebanyak 0,61% sangat setuju, 0,36% setuju dan 0,03 menjawab tidak tahu. Responden menyatakan persetujuannya untuk memakai komputer dalam penelusuran informasi di perpustakaan. Pemustaka yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan umumnya mencari data dan informasi yang menunjang studi atau penelitiannya. Kecepatan akses informasi terhadap pencarian subyek dapat dipenuhi dengan penyediaan komputer penelusuran sebagai pengganti kartu katalog. Data base koleksi dalam program komputer perpustakaan sangat menolong pemustaka dalam mencari informasi. Demikian pula pelayanan internet dapat membantu pengguna menemukan informasi secara cepat dan akurat.

4. Perpustakaan perlu memakai bantuan teknologi informasi dan komunikasi untuk operasional pekerjaan sehari-hari.

Responden menjawab sangat setuju sebesar 0,48% dan setuju 0,52%. Perpustakaan sangat perlu memakai bantuan teknologi informasi dan komunikasi dalam operasional sehari-hari. Mengorganisasikan koleksi bahan pustaka dengan kuantitas banyak memerlukan otomasi perpustakaan. Selain meningkatkan kinerja pustakawan/pengelola juga untuk pengembangan dan kemajuan perpustakaan dalam memaksimalkan pelayanan pengguna.

5. Pengelola perlu menguasai pengoperasian program komputer perpustakaan dan internet.

Dari penelitian tersebut diperoleh hasil 0,4% sangat setuju, 0,51% setuju dan 0,06% tidak setuju dan 0,03% menyatakan tidak tahu. Ternyata sebagai pengelola perlu menguasai program komputer

perpustakaan dan internet. Selain menunjang aktifitas pekerjaan sehari-hari, kemampuan mereka sangat teruji ketika memberikan pelayanan pada pemustaka. Pada saat pemustaka mencari subyek tertentu berkaitan dengan studi atau penelitian maka pustakawan tidak hanya berdiam diri atau mempersilakan pemustaka mencari sendiri tapi turut mencari, menginterpretasi dan ikut terlibat meneliti subyek yang berkaitan dengan sumber-sumber informasi. Pada saat itu kemampuan pustakawan diuji untuk memberikan akses informasi yang cepat, tepat dan akurat dengan bantuan komputer dan internet.

6. Pengelola perlu menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk memajukan perpustakaan.

Berdasarkan penelitian itu terdapat 0,11% sangat setuju. Ada 0,06% tidak setuju, Sebesar 0,8% setuju dan 0,03% menyatakan tidak tahu. Pemustaka tidak hanya aktif dalam pekerjaan kerumahtanggaan saja atau pekerjaan di balik layar. Kerangka berfikir lama seperti tersebut tidak relevan dengan perkembangan jaman. Sudah saatnya pustakawan/pengelola meningkatkan kemampuan diri dengan belajar menguasai teknologi informasi. Sebab banyaknya intensitas pemustaka dalam mencari informasi harus dapat dipenuhi pustakawan. Kepuasan pengguna atas layanan perpustakaan dapat menaikkan prestise pustakawan. Sudah waktunya pengelola ikut menjaga kredibilitas dan eksistensi perpustakaan dengan jalan memajukan dan menjaga citra layanan perpustakaan.

7. Perpustakaan harus menyediakan *hardware* dan *software* komputer serta jaringan internet untuk mendukung aktifitas kerja pengelola perpustakaan.

Berkaitan dengan pendapat perpustakaan harus menyediakan *hardware* dan *software* komputer serta jaringan internet untuk mendukung aktifitas kerja pengelola perpustakaan diketahui bahwa responden berpendapat sangat setuju sebesar 0,12% dan pendapat setuju 0,82%. Responden menyatakan tidak setuju 0,03% dan menjawab tidak setuju 0,03%. Pustakawan era globalisasi tidak hanya bersikap apatis tapi harus proaktif memajukan perpustakaan. Tak bisa dipungkiri bahwa pengelola banyak berfokus pada *material oriented* yakni berorientasi pada pekerjaan pembinaan dan pemeliharaan koleksi. Tapi dengan penyediaan fasilitas tersebut pustakawan dapat mengembangkan kreatifitas dengan menjalin kerja sama dan membentuk jaringan perpustakaan.

8. Pergeseran paradigma dari manual ke teknologi informasi.

Berdasarkan jawaban pertanyaan nomor 8 sampai dengan 12, responden menyatakan persetujuannya dengan adanya pergeseran kearah paradigma teknologi informasi dan komunikasi sebesar 0,9% dan 0,1% mengungkapkan pendapat tidak setuju. Bahkan prosentase yang sama diperoleh bahwa pemakaian TIK di perpustakaan dapat menolong pemustaka dalam mencari informasi terbaru. Responden juga bersepakat penggunaan TI sangat diperlukan di bidang pengadaan, pembinaan, pengembangan dan pelayanan pemustaka maupun dalam kerja sama dan membentuk jaringan perpustakaan. Paradigma baru pengelola terhadap TIK diterapkan di perpustakaan sebagai tuntutan perkembangan teknologi informasi.

Pergeseran kerangka berfikir pengelola/pustakawan dapat diketahui secara transparan dari implementasi penggunaan teknologi informasi. Kualitas dan kemampuan pustakawan sangat teruji ketika orientasi pekerjaan manual sudah dialihkan ke sistim automasi. Pemakaian teknologi informasi di perpustakaan ternyata sangat diperlukan. Pengelola meningkatkan kualitas diri dengan menguasai sistem *software* dan internet. Pemakaian peralatan tersebut dapat menolong pemustaka

dalam menelusuri informasi. Kemajuan sebuah perpustakaan dapat diukur pula melalui kerjasama antar perpustakaan maupun keanggotaannya dalam suatu jaringan perpustakaan. Pembentukan jaringan mutlak memakai perlengkapan komputer dan internet. Paradigma baru tersebut sangat berpengaruh pada kemajuan perpustakaan.

D. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan :

- a. Minat mahasiswa program D2 Perpustakaan ternyata sangat besar untuk bekerja di perpustakaan setelah lulus pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Selain itu terdapat persetujuan terhadap implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pengadaan, pengolahan dan pelayanan pustaka.
- b. Kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting terutama dalam menjalin kerjasama dan pembentukan suatu jaringan untuk pengembangan dan kemajuan perpustakaan.
- c. Pergeseran paradigma/kerangka berfikir pengelola dapat diketahui dan diukur dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yaitu pemakaian sistem automasi, program software perpustakaan dan pemanfaatan internet.

Saran

Perpustakaan semestinya memberikan fasilitas hardware dan software komputer serta jaringan internet. Selain itu juga memberikan pelatihan-pelatihan bagi pengelola dan pustakawan dalam pembuatan weblog, web master dan penyusunan repository dinamis untuk kepentingan penelusuran ilmiah dan peningkatan kerjasama dan jaringan antar perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Basuki, Sulistyono. *Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan PUST 2256/2SKS*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1996.
- Soedibyo, Noerhayati. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 2*. Bandung: Alumni, 1987.
- Trimo, Soejono. *Buku Panduan untuk Mata Kuliah Reference Work dan Bibliography*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Lampiran

Daftar Pertanyaan Kuesioner

1. Setelah lulus pendidikan D2 Perpustakaan, apakah anda berminat bekerja sebagai pengelola perpustakaan?
a. sangat setuju b. setuju c. tidak tahu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju.
2. Apakah pemakaian teknologi informasi dan komunikasi untuk pengadaan, pengolahan dan pelayanan sangat membantu pengelola perpustakaan?
a. sangat setuju b. setuju c. tidak tahu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
3. Apa anda merasa perlu memakai bantuan komputer untuk penelusuran informasi?
a. sangat setuju b. setuju c. tidak tahu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
4. Apakah di era sekarang ini perpustakaan perlu memakai bantuan teknologi informasi dan komunikasi untuk operasional sehari-hari?
a. sangat setuju b. setuju c. tidak tahu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
5. Apakah pengelola perpustakaan perlu menguasai program komputer perpustakaan dan internet?
a. sangat setuju b. setuju c. tidak tahu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
6. Demi memajukan perpustakaan, apakah seorang pengelola perpustakaan dituntut menguasai teknologi informasi?
a. sangat setuju b. setuju c. tidak tahu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
7. Apakah anda sependapat bahwa perpustakaan harus menyediakan software dan hardware komputer serta jaringan internet untuk mendukung aktifitas kerja perpustakaan?
a. sangat setuju b. setuju c. tidak tahu d. tidak setuju e. sangat tidak setuju
8. Apakah anda setuju dengan pergeseran paradigma dari manual ke teknologi informasi dan komunikasi? Jelaskan!
9. Dalam era globalisasi ini masyarakat membutuhkan informasi yang cepat, tepat, akurat dan terpercaya. Apakah pemakaian teknologi informasi di perpustakaan dapat menolong pemustaka dalam mencari informasi terbaru? Jelaskan!
10. Di era sekarang ini, penggunaan teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam pengadaan, pengolahan dan pelayanan pemustaka. Jelaskan pendapat anda!
11. Apakah perpustakaan perlu mengadakan kerja sama dan membentuk jaringan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi? Jelaskan pendapat anda tersebut!
12. Apakah anda berfikir sudah saatnya teknologi informasi dan komunikasi diterapkan dalam operasional perpustakaan sebagai tuntutan perkembangan jaman? Jelaskan!